

**Analisis Kesulitan Siswa Dalam Mempelajari Akidah Akhlak
dan Upaya Mengatasinya di MI Al-Hidayah Cibadak
Sukajaya Bogor**

Ernawati¹, Eda Laelasari², Siti Karomah³

IAI Nasional Laa Roiba Bogor

ernawatihumaira@gmail.com, edaelaelasariyasmin08@gmail.com,
krmhsiti5@gmail.com

ABSTRACTS

The background of this research is that there are many factors that cause students' difficulties in learning the Akhlak Akidah at school. This research was conducted at MI Al-Hidayah Cibadak Sukajaya, Bogor Regency. The research used is descriptive qualitative, namely an attempt to provide a systematic and factual description of the situation of the incident regarding the factors, characteristics and also to explain the problem to be studied, namely the analysis of students' difficulties in studying Akidah Akhlak and efforts to overcome them. Data were collected through observation, interview and documentation techniques. The results show that there are many obstacles in the process of implementing moral aqidah learning at MI Al-Hidayah Cibadak Sukajaya, which causes students' difficulties in learning Akhlak Akidah in class III MI Al-Hidayah Cibadak Sukajaya. This is evidenced by a decrease in student activity and student learning outcomes.

Keywords: student difficulties, Akidah Akhlak, Analysis

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi bahwa banyak faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya Kesulitan Siswa dalam Mempelajari Akidah Akhlak di sekolah. Penelitian ini dilakukan di MI Al-Hidayah Cibadak Sukajaya Kabupaten Bogor. Penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yakni usaha memberikan gambaran tentang situasi dari kejadian secara sistematis dan faktual mengenai faktor-faktor, sifat-sifat dan menjelaskan pula dari masalah yang akan diteliti yakni Analisis kesulitan Siswa dalam mempelajari Akidah Akhlak dan upaya mengatasinya. Data dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil Menunjukkan bahwa terdapat banyak kendala didalam proses pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak di MI Al-Hidayah Cibadak Sukajaya, yang menyebabkan terjadinya Kesulitan Siswa dalam Mempelajari Akidah Akhlak di kelas III MI Al-Hidayah Cibadak Sukajaya. Hal ini dibuktikan adanya penurunan keaktifan siswa dan hasil belajar siswa.

Kata kunci : kesulitan siswa, Akidah Akhlak, Analisis.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses membimbing, melatih dan memandu manusia terhindar atau keluar dari kebodohan dan pembodohan. Dalam pasal 1 UU Sisdiknas bahwa sesungguhnya pendidikan memiliki tujuan. Tujuan pendidikan tersebut adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (Sisdiknas, 2003). Dalam sebuah pendidikan terdapat pembelajaran, dan dalam pembelajaran tersebut pendidik tidak hanya menyampaikan pengetahuan umum saja, tetapi juga pendidikan agama peserta didik. Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang mempelajari tentang rukun iman yang dikaitkan dengan pengenalan dan penghayatan terhadap al-asma' al-husna, serta penciptaan suasana keteladanan dan pembiasaan dalam mengamalkan akhlak terpuji dan adab Islami melalui pemberian contoh-contoh perilaku dan cara mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak di MI Al-Hidayah Cibadak Sukajaya ternyata tidaklah mudah. Adanya anggapan bahwa akidah akhlak adalah pelajaran yang hanya dihafal membuat peserta didik menjadi statis dan kurang berapresiasi. Penurunan prestasi belajar dan tingkah laku yang santun yang sesuai dengan ajaran agama Islam menunjukkan adanya hal yang tidak menarik dari pelajaran akidah akhlak yang diajarkan di pembelajaran akidah akhlak di MI Al-Hidayah Cibadak Sukajaya.

Evaluasi merupakan salah satu rangkaian kegiatan dalam meningkatkan kualitas, kinerja atau produktivitas suatu lembaga dalam melaksanakan programnya. (Mardapi, 2008). serta dari hasil evaluasi tersebut dapat menjadi acuan dalam memberi tindakan berupa pemberian solusi atau bimbingan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam proses belajar.

Kesulitan belajar merujuk pada sekelompok kesulitan yang dimanifestasikan dalam bentuk kesulitan yang nyata dalam kemahiran dan penggunaan kemampuan mendengarkan, bercakap-cakap, membaca, menulis, menakar.

TINJAUAN LITERATURI

A. Kesulitan Belajar

Kesulitan merupakan satu kondisi tertentu yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan dalam mencapai tujuan, sehingga memerlukan usaha yang lebih keras untuk mengatasinya.

Belajar adalah suatu proses untuk memperoleh perubahan dari tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sehingga hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan individu dan interaksi antar individu dengan lingkungannya. Jadi, apabila kita berbicara tentang belajar maka kita berbicara mengubah tingkah laku seseorang. (Sudjana, 2014, h.28).

Dari beberapa defenisi yang diungkapkan di atas, maka secara operasional dapat penulis defenisikan bahwa belajar adalah proses perubahan di dalam diri manusia.

Kesulitan Belajar merupakan suatu hal yang dialami oleh sebagian siswa di sekolah dasar, bahkan dialami oleh siswa yang belajar di jenjang pendidikan yang lebih tinggi. (Jamaris, 2015, h.3)

B. Siswa

Siswa adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar dimana di dalam proses belajar mengajar, siswa sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal.

Dalam proses pembelajaran siswa merupakan subjek yang belajar dan guru merupakan subjek yang mengajar. Mengajar dapat diartikan proses membantu seorang atau kelompok melakukan kegiatan-kegiatan belajar sehingga belajar-mengajar dapat berjalan efektif. (Sanjaya, 2016)

C. Pembelajaran Akidah Akhlak

pembelajaran Akidah Akhlaq adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani Allah Swt dan merealisasikannya dalam perilaku Akhlaq mulia dan kehidupan sehari-hari berdasarkan Al-Qur'an dan Al-Hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman.

Pembelajaran Aqidah Akhlaq itu sendiri berfungsi memberikan kemampuan dan keterampilan dasar kepada peserta didik untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman Akhlaq Islami dan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan.

Yang dimaksud dengan Aqidah yaitu iman atau keyakinan atau Kepercayaan yang bersumber kepada Al-Qur'an hakekatnya iman, sebagaimana diterangkan oleh Rasulullah SAW kepada sahabatnya:

الإِيمَانُ أَنْ تَتُومَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَتُؤْمِنَ بِالْقَدَرِ خَيْرِهِ وَشَرِّهِ

Artinya : “Iman adalah Percaya, Membenarkan Mengakui Allah dan Malaikatnya, Kitab-Kitabnya, Para Rasulnya, Percaya pada hari kebangkitan dan Percaya Takdir Allah yang baik dan buruk”.(H.R Bukhari Muslim). (RI, 2004, h.32)

Berdasarkan pengertian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa aqidah adalah dasar-dasar pokok kepercayaan atau keyakinan hati seorang muslim yang bersumber ajaran Islam yang wajib dipegangi oleh setiap muslim sebagai sumber keyakinan yang mengikat.

Kata akhlak berasal dari bahasa Arab yaitu اَخْلَاقٌ jamaknya اَخْلَاقٌ yang artinya tingkah laku, perangai, tabiat, watak, moral atau budi pekerti.

Sedangkan akhlak menurut istilah didefinisikan sebagai berikut:

- a. Imam Al-Ghazali mengemukakan

فالخلق عبارة عن هيئة في النفس اسخنة عنها تصدر الافعال بسهولة لتؤيسر من غير حاجة إلى الفكر وروية^{٢٢}

- b. Ibnu Maskawaih dalam kitab Tahzib Al-Akhlaq Wa Tathir Al-A'raq, sebagaimana dikutip oleh Abuddin Nata, mendefinisikan :

حال النفس داعية لها إلى الأفعال من غير فكر ولا روية^{٢٣}

Sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah sumber dari segala perbuatan yang sewajarnya artinya sesuatu perbuatan atau sumber tindak tanduk manusia yang tidak dibuat-buat dan perbuatan yang dapat dilihat adalah gambaran dari sifat-sifatnya yang tertanam dalam jiwa, jahat atau baiknya.

D. Cara mengatasi kesulitan belajar adalah sebagai berikut:

a. Tempat duduk siswa

Ruang Sumber Belajar (Learning Resource Room) merupakan salah satu bentuk penerapan pelayanan bagi siswa berkesulitan belajar. (Jamaris, 2015, h.64) Anak yang mengalami kesulitan pendengaran dan penglihatan hendaknya mengambil posisi tempat duduk bagian depan.

b. Kesehatan Anak yang mengalami gangguan kesehatan sebaiknya diistirahatkan di rumah dengan tetap memberinya bahan pelajaran dan dibimbing oleh orang tua dan keluarga lainnya.

c. Program remedial

Siswa yang gagal mencapai tujuan pembelajaran akibat gangguan internal, perlu ditolong dengan melaksanakan program remedial. Pengajaran Remedial adalah salah satu bentuk pengajaran yang bertujuan untuk mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswa yang mengalami kesulitan belajar. (Jamaris, 2015, h.61)

d. Bantuan media dan alat peraga

Penggunaan alat peraga pelajaran dan media belajar kiranya cukup membantu siswa yang mengalami kesulitan menerima materi pelajaran. Misalnya, karena materi pelajaran bersifat abstrak sehingga sulit dipahami siswa.

e. Suasana belajar menyenangkan

Suasana belajar yang nyaman dan menggembirakan akan membantu siswa yang mengalami hambatan dalam menerima materi pelajaran.

f. Pendidik (guru)

Dalam proses pembelajaran guru mempunyai tugas mendorong, mendidik, dan memberi fasilitas belajar bagi peserta didiknya, sehingga peserta didik akan merasa diperhatikan dalam proses belajarnya. Perilaku guru dapat mempengaruhi keberhasilan belajar, misalnya guru yang bersifat otoriter akan menimbulkan suasana tegang, hubungan guru dengan peserta didik akan menjadi kaku, keterbukaan peserta didik untuk mengemukakan kesulitan-kesulitan berkaitan dengan pelajaran akan terbatas. (Kosasi, 1999, h.108).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yakni usaha memberikan gambaran tentang situasi dari kejadian secara sistematis dan faktual mengenai faktor-faktor, sifat-sifat dan menjelaskan pula dari masalah yang akan diteliti yakni Analisis kesulitan Siswa dalam mempelajari Akidah Akhlak dan upaya mengatasinya. Informan dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru kelas III, dan siswa kelas III MI Al-Hidayah Cibadak Sukajaya kabupaten Bogor. melalui teknik Pengamatan, Wawancara, dan Pemanfaatan dokumentasi. (Moleong, 2017, h.9). Data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambaran, dan bukan angka-angka. (Moleong, 2017, h.11)

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak Kelas III MI Al-Hidayah Sukajaya.

Pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak di MI Al-Hidayah Cibadak Sukajaya ternyata tidaklah mudah. Adanya anggapan bahwa akidah akhlak adalah pelajaran yang hanya dihafal membuat peserta didik menjadi statis dan kurang berapresiasi. Hal ini jika dibiarkan berlarut-larut tentunya akan sangat membahayakan akhlak dan akidah generasi bangsa. Pengaruh yang saat ini bisa kita lihat dari

permasalahan itu adalah dengan menurunnya moralitas peserta didik dalam berperilaku yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran akidah akhlak di MI Al-Hidayah Cibadak Sukajaya masih jauh dari ideal, karena di lihat dari prestasi belajar nilai ketuntasan belajar akidah akhlak hanya berkisar 50% dari seluruh jumlah siswa yang ada di MI Al-Hidayah Cibadak Sukajaya. pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak di MI Al-Hidayah Cibadak Sukajaya, metode yang digunakan berbeda antara guru yang satu dengan guru yang lain. Anehnya siswa masih banyak yang tidak minat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran akidah akhlak. Di luar kesulitan yang dialami murid, proses belajar mengajar akidah akhlak, penggunaan metode memang belum ada yang efektif, karena siswa tidak merasa nyaman dalam pelajaran akidah akhlak, yang akibatnya siswa memilih untuk tidak mengikuti proses belajar mengajar akidah akhlak dari pada yang ikut.

Sedangkan Proses pembelajaran merupakan point utama dari kegiatan yang ada di sekolah. Proses pembelajaran merupakan interaksi antara guru dengan siswa. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran ini khususnya pada pembelajaran tematik banyak sekali problematika yang di hadapi guru. Mulai dari perencanaan dalam pembuatan RPP yang sering kali dalam pengaplikasiannya berbeda. Berdasarkan hasil pengamatan atau observasi yang penulis lakukan di Madrasah Al-Hidayah Cibadak Sukajaya Kabupaten Bogor. Ada beberapa permasalahan yang guru akidah akhlaq alami, diantaranya adalah masalah sarana dan cara menerapkan rancangan pembelajaran dalam pembelajaran.

B. Kesulitan Siswa Dalam Mempelajari Akidah Akhlak

Dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan peserta didik tidak selalu

lancar seperti apa yang diharapkan. Peserta didik terkadang mengalami kesulitan dalam belajar, dalam hal ini terkhusus pada pembahasan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Terdapat

beragam kesulitan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam seperti Akidah akhlak, dapat berupa kesulitan dalam menangkap pelajaran yang diberikan oleh guru seperti :

1. Kesulitan peserta didik pada kemampuan baca tulis, serta menghafalkan al-Quran dan Hadits..
2. Serta sulitnya menerapkan perilaku Akhlakul Karimah dalam kehidupan sehari-hari yang Menyebabkan Peserta didik berperilaku Akhlak Tercela.

C. Upaya Mengatasi Kesulitan Siswa dalam Mempelajari Akidah Akhlak

Dalam proses pembelajaran seorang peserta didik dituntut agar dapat memahami dan dapat menerapkan apa yang telah disampaikan oleh gurunya. Tetapi terkadang seorang peserta didik masih menemukan kesulitan dalam proses belajarnya. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor berupa faktor dari dalam diri peserta didik dan faktor dari luar diri peserta didik. Peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar adalah hal yang wajar, yang terpenting adalah bagaimana cara menanggulangi kesulitan belajar khususnya pada Pendidikan Agama Islam pada Akidah Akhlak yang dialami oleh peserta didik sehingga tujuan Pendidikan Agama Islam dapat tercapai secara optimal. Adapun cara mengatasi kesulitan siswa dalam mempelajari akidah akhlak, meliputi :

a. Upaya dari pihak peserta didik sendiri (internal)

Dalam usahanya untuk menghindari atau menanggulangi kesulitan belajar yang di alaminya, peserta didik berusaha bertanya kepada temannya yang lebih paham atau yang lebih pintar mengenai materi pelajaran yang belum dipahami.

b. Upaya dari luar peserta didik (eksternal)

1) Pihak Sekolah

Melalui Wawancara Rabu, 02 Juni 2021 yang dilakukan dengan kepala sekolah MI AL-Hidayah Cibadak sukajaya kab.bogor, bapak Moh.Yunus, S.Pd.I Menyatakan :

“Dalam proses pembelajaran pihak sekolah selalu mengusahakan untuk mengadakan sarana dan prasarana yang memadai lewat bekerja sama dengan orang tua peserta didik dan lewat usulan pemerintah, pengadaan buku-buku penunjang pembelajaran, guru memberikan pekerjaan rumah kepada peserta didik, berkomunikasi yang baik antara pihak sekolah dengan orang tua peserta didik melalui guru wali kelas maupun guru mata pelajaran. Sehingga dari situ upaya guru dalam menanggulangi kesulitan belajar peserta didik dalam pembelajaran akidah akhlak akan berjalan dengan baik melalui berbagai pihak.” (Yunus, 2 Juni 2021)

- a) pihak sekolah selalu mengusahakan untuk mengadakan sarana dan prasarana yang memadai lewat bekerja sama dengan orang tua peserta didik dan lewat usulan pemerintah.
- b) Menumbuhkan minat baca peserta didik melalui literasi yang diadakan pada awal jam pembelajaran, pengadaan buku-buku penunjang pembelajaran, serta guru memberikan pekerjaan rumah kepada peserta didik.
- c) Menunjang performa guru, setiap seminggu sekali diadakan pertemuan guru-guru tentang permasalahan yang dialami oleh guru dan peserta didik serta solusi pemecahannya.
- d) Kesiswaan, dalam upaya membina kesulitan belajar peserta didik, pertama yang dapat dilakukan adalah koordinasi dengan wali kelas, mencari akar permasalahan dari anak tersebut kemudian mencari solusi yang tepat.

2) Pihak Guru

a) Guru Wali Kelas

Langkah-langkah untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik adalah melalui program guru Pendidikan Agama Islam yang memberikan motivasi dan wali kelas kepada siswa bersangkutan agar senantiasa menambah keterampilan dalam membaca al-Quran serta petunjuk kepada jalan yang lebih mudah dalam belajar.

b) Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Memberikan stimulus kepada peserta didik berupa manfaat materi pendidikan agama islam dalam menjalani kehidupan yang baik, serta memberikan motivasi melalui pemberian tugas dapat membantu peserta didik dalam meminimalisir kesulitan belajarnya, karena secara tidak langsung akan mengulangi pelajaran dirumah.

c) Guru BK

Pihak BK mengadakan layanan orientasi, informasi, penempatan, penyaluran, apabila terdapat peserta didik yang mengalami kendala penglihatan, pendengaran, maka guru BK bekerja sama dengan wali kelas dan guru mata pelajaran untuk membantu peserta didik dalam penempatan posisi duduk agar peserta didik tersebut mampu menerima pelajaran dengan baik. Selain itu kami pihak BK dapat mengadakan kunjungan rumah peserta didik, berkomunikasi dengan pihak orang tua peserta didik, serta pelimpahan kasus kepada pihak yang lebih ahli untuk kasus di luar kemampuan pihak BK.

3) Pihak Keluarga

Respon positif pihak keluarga berkaitan dengan upaya pihak sekolah telah menjadi salah satu upaya dalam menanggulangi kesulitan belajar peserta didik.

KESIMPULAN

Penelitian kualitatif ini meneliti tentang kesulitan belajar siswa dalam pelajaran Akidah Akhlaq pada materi dalam menghindari Akhlak tercela di kelas tiga Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Cibadak Sukajaya Kabupaten Bogor. Penelitian ini menghasilkan data sebagai berikut:

1. Minimnya sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlaq, yakni keadaan kelas yang sangat sempit dan kurangnya media serta bahan ajar yang dapat menunjang keberhasilan pembelajaran akidah akhlak.
2. Kesulitan Siswa dalam Mempelajari Akidah Akhlak , seperti kesulitan peserta didik pada kemampuan baca tulis, serta menghafalkan al-Quran dan Hadits, serta sulitnya menerapkan perilaku Akhlakul Karimah dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari.
3. Upaya mengatasi kesulitan siswa dalam mempelajari akidah akhlak, seperti Guru hendaknya mendesain pembelajaran akidah akhlaq dengan baik sebelum pembelajaran akidah akhlak berlangsung, Siswa yang gagal mencapai tujuan pembelajaran akibat gangguan internal, perlu ditolong dengan melaksanakan program remedial, dan sebagainya. Upaya dari pihak peserta didik sendiri (internal) Dalam usahanya untuk menghindari atau menanggulangi kesulitan belajar yang di alaminya, peserta didik berusaha bertanya kepada temannya yang lebih paham atau yang lebih pintar mengenai materi pelajaran yang belum dipahami. Upaya dari luar peserta didik (eksternal) Dalam proses

pembelajaran pihak sekolah selalu mengusahakan untuk mengadakan sarana dan prasarana yang memadai lewat bekerja sama dengan orang tua peserta didik. Pihak Guru maupun wali kelas memberikan motivasi kepada siswa bersangkutan agar senantiasa menambah keterampilan dalam membaca al-Quran dan Hadits serta memberi petunjuk agar lebih mudah dalam belajar. Pihak Keluarga Respon positif pihak keluarga berkaitan dengan upaya pihak sekolah telah menjadi salah satu upaya dalam menanggulangi kesulitan belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. (2012). *Anak Berkesulitan Belajar Teori, Diagnosis, Dan Remediasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Abu, A dan Supriyono, W. (2008). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Adiwinata, R. (2000). *Perencanaan Pengajaran*. Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam.
- Ahmadi, Abu. (1989). *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Baskara.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asmaran. (1992). *Pengantar Ilmu Akhlak*. Jakarta: Rajawali Press.
- Departemen Agama. (2003). *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Kurikulum dan Hasil Belajar Aqidah Akhlak*. Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1985). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud.
- H. Mulyadi. (2010). *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus*. Yogyakarta: Nuha Litera.
- Jamaris, Martini. (2015). *Kesulitan Belajar Bagi Anak Usia Dini dan Usia Sekolah*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Jayadi, A dan Majid, A. (2005). *Tadzikirah Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Raja Grafindo Persada.
- Maleong L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda karya.
- Mardapi, Djemari. (2008). *Teknik Penyusunan Instrument Tes dan Nontes*. Yogyakarta: Mitra Cendekia Press.
- Mardiana, Waini. (2019). *Problematika Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq dalam Penanaman Karakter Siswa Kelas I Madrasah Ibtidaiyah Quhas Primary School*. Jambi: UIN Sulthan Thaha Saifuddin.
- Nafis, Muntahibun, M. (2011). *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras.

Sahrir, I.A. (2018). *Analisis Kesulitan Belajar Peserta Didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Sinjai*. Makassar: UIN Alauddin.

Shaleh, A.R. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jombang: Lintas Media.

Soetjipto dan K, Raflis. (1999). *Profesi Keguruan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sudirman, N. dkk. (1989). *Ilmu Pendidikan: Kurikulum, Program Pengajaran, Efek Instruksional dan Pengiring, CBSA, Metode Mengajar, Media Pendidikan, Pengelolaan Kelas, Evaluasi Hasil Belajar*. Bandung: Remadja Karya.

Sudjana, Nana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensido.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Supiani. *Efektifitas Pembelajaran Aqidah Akhlak Berbasis Manajemen Kelas*. *Jurnal Al-Ta'Dib*, Vol.10. No.2, 2017

Tafsir, Ahmad. (2014). *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun (2003). *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.